

Pengetahuan dan tindakan orang tua tentang pertumbuhan gigi tetap dengan terjadinya gigi crowded pada anak sekolah dasar

Knowledge and action parents regarding growth of permanent teeth with crowded case in students

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2024, Vol. 5(3) 820-824
© The Author(s) 2024



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i3.1797>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Herry Imran^{1*}, Ratna Wilis², Nasri³, Niakurniawati⁴

Abstract

Background: Crowded teeth are a condition where the teeth are crowded together in the oral cavity because the jaw is small so it does not accommodate enough teeth. Based on the initial examination carried out by researchers at SDN Gue Gajah, 20 students consisting of class I to class IV, 18 of them had grown teeth while the other 2 had normal tooth structure and based on the results of interviews with 10 parents, 6 of them did not observe any loose teeth in children.

Objective: The aim of the research is to determine the relationship between parents' knowledge and actions regarding the growth of permanent teeth and the occurrence of crowded teeth.

Method: This research method is analytical, the research was carried out at SDN Gue Gajah, Darul Imarah District, Aceh Besar from 09 to 15 July 2022. The sample was 83 students, parents and mothers as respondents. Data collection was carried out by interviews and direct dental examinations of respondents.

Results: The results of the study showed that crowded teeth were most dominant in mothers with poor knowledge and actions, namely 56%, with P value = 0,006 with α (0,05).

Conclusion: There is a relationship between knowledge and actions of parents/mothers regarding tooth growth and the occurrence of crowded teeth in students at SDN Gue Gajah, Darul Imarah District, Aceh Besar in 2022.

Keywords

Crowded teeth, knowledge, parental behavior, tooth growth

Abstrak

Latar Belakang: Gigi crowded merupakan keadaan dimana gigi berdesak-desakan dalam rongga mulut karena rahang kecil sehingga tidak cukup menampung gigi. Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Gue Gajah 20 siswa yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas IV 18 orang diantaranya mengalami gigi crowded sedangkan 2 lainnya dengan susunan gigi yang normal dan berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang tua murid 6 diantaranya tidak mengobservasi adanya gigi yang goyang pada anaknya.

Tujuan: Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan tindakan orang tua tentang pertumbuhan gigi tetap dengan terjadinya gigi crowded.

Metode: Metode penelitian ini bersifat analitik, penelitian dilaksanakan di SDN Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar dari tanggal 09 sampai 15 juli 2022. Sampel 83 orang murid dan ortang tua dan Ibu sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pemeriksaan gigi secara langsung pada responden.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa gigi crowded paling dominan terdapat pada ibu dengan pengetahuan dan tindakan kurang baik yaitu sebesar 56%, dengan P value =0,006 dengan α (0,05).

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan orang tua/ibu tentang pertumbuhan gigi dengan terjadinya gigi crowded pada murid SDN Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar tahun 2022.

Kata Kunci

Gigi crowded, pengetahuan, pertumbuhan gigi, tindakan orang tua

¹ Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia. E-mail: herry.imran@poltekkesaceh.ac.id

² Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia. E-mail: ratna66wilis@gmail.com

³ Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia. E-mail: nasri3120@gmail.com

⁴ Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia. E-mail: niakurniawati@poltekkesaceh.ac.id

Penulis Koresponding :

Herry Imran: Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia. E-mail : herry.imran@poltekkesaceh.ac.id

Pendahuluan

Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah upaya pencegahan terjadinya penyakit dalam rongga mulut. Gigi merupakan salah satu organ penting dalam sistem pencernaan tubuh manusia yang fungsinya di gunakan untuk mengunyah makanan sebelum masuk kesaluran pencernaan. Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kelangsungan hidup manusia, demikian juga dengan kesehatan mulut. Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk menjaga kesehatan secara umum dan kualitas hidup, karena dapat berdampak terhdap kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi dan penyakit lainnya, sehingga tidak adanya gangguan dalam mengunyah, menggigit, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psikososial (Manbait et al., 2019; Peres et al., 2019).

Crowded gigi merupakan keadaan dimana gigi berdesak-desak dalam rongga mulut karena rahang yang kecil sehingga tidak cukup menampung gigi atau sebaliknya ukuran gigi yang terlalu besar sehingga posisi gigi menjadi berdesak atau crowded (Indriyanti et al., 2018). Dalam pertumbuhan dan perkembangan gigi khususnya periode transisi pergantian gigi sulung ke gigi permanen banyak faktor langsung yang mempengaruhi pertumbuhan gigi yang menyebabkan gigi crowded antara lain, gigi susu yang tanggal sebelum waktunya, gigi yang tidak tumbuh/tidak ada, gigi yang berlebih, tanggalnya gigi tetap, gigi susu tidak tanggal dan kebiasaan buruk yang dilakukan anak (Andriani & Wilis, 2018; Kusmana et al., 2023).

Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018. Menunjukkan prevalensi maloklusi sebesar 60,5% dengan kebutuhan perawatan ortodonti sebesar 23%. Menurut studi epideminologi yang dilakukan pada remaja dilaporkan 11% remaja umur 12-17 tahun mempunyai oklusi normal dan 34,8% mempunyai oklusi ringan. Berdasarkan laporan yang diperoleh dari Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar (2018), pasien yang berkunjung dengan kasus gigi crowded pada anak usia 6-14 tahun berjumlah 461 orang dengan rata-rata kunjungan pasien 38 orang perbulan (Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar, 2018).

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

2019 dari 20 siswa yang diperiksa diantaranya 5 orang siswa kelas I, 5 orang kelas II, 5 orang kelas III, dan 5 orang siswa kelas IV 18 diantaranya mengalami gigi crowded sedangkan 2 lainnya dengan susunan gigi yang normal. Dan berdasarkan hasil wawancara pada 10 orang tua murid SDN Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar 6 diantaranya tidak pernah mengobservasi adanya gigi goyang pada anak dan juga anak tidak pernah dibawa ke rumah sakit ataupun ke puskesmas untuk memeriksakan gigi anaknya. Berdasarkan kajian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan pengetahuan dan tindakan tentang pertumbuhan gigi tetap dengan terjadinya gigi crowded pada murid SDN Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Metode

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan *Cross sectional* mengetahui hubungan pengetahuan dan tindakan orang tua atau Ibu tentang pertumbuhan gigi tetap dengan terjadinya gigi crowded pada murid SDN Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada tanggal 09 Juli sampai dengan 17 Juli tahun 2022 di SDN Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Subyek penelitian yaitu murid Kelas I sampai kelas IV dan orang tua murid khususnya ibu sebagai responden di SDN Gue Gajah kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yaitu 83 orang murid dan 83 orang tua atau ibu.

Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan dengan cara wawancara dengan responden yaitu orang tua atau ibu dengan medatangi alamat rumah dan menunggu di sekolah pada saat penjeputan anak. Dilakukan pemeriksaan gigi dikelas pada murid atas persetujuan orang tua dan kepala sekolah. Analisa data dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari sebagai analisa univariat, yaitu untuk mengdeskripsikan pengetahuan dan tindakan ibu tentang pertumbuhan gigi tetap serta variabel dependen yaitu gigi crowded pada murid. Selanjutnya, dilakukan analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara hubungan pengetahuan dan tindakan ibu tentang pertumbuhan gigi tetap dengan terjadinya gigi crowded pada murid. Uji statistik yang digunakan dalam membuktikan hipotesis yaitu Chi-Square pada tingkat kemaknaan 95%.

Hasil

Distribusi frekuensi pengetahuan Ibu, tindakan ibu, dan Gigi Crowded pada Murid SDN Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 tentang pertumbuhan gigi tetap dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu, tindakan ibu, dan gigi crowded pada murid

Variabel	f	%
Pengetahuan Ibu		
Baik	56	67,5
Kurang baik	27	32,5
Tindakan Ibu		
Baik	27	32,7
Kurang baik	56	67,5
Jenis Gigi		
Gigi Crowded	39	47
Gigi Tidak Crowded	44	53

Berdasarkan tabel diatas 1 dapat dilihat bahwa dari 83 Ibu sebagai responden, lebih dominan Ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang pertumbuhan gigi yaitu sebanyak 67,5%, tindakan yang baik tentang pertumbuhan gigi yaitu sebanyak 67,5% dan murid yang paling banyak statusnya yaitu tidak adanya gigi crowded yaitu sebanyak 53 edangkan yang mengalami gigi crowded yaitu 47%.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pertumbuhan Gigi Tetap dengan Terjadinya Gigi Crowded pada Murid SDN

Distribusi hubungan tindakan Ibu dengan terjadinya gigi crowded dapat dilihat pada tabel 4. Gigi crowded paling dominan terdapat pada ibu dengan pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 70% dengan $P\ value=0,006$ dengan $\alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan Ibu dengan terjadinya gigi crowded pada anak.

Tabel 4. Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan dan tindakan ibu tentang pertumbuhan gigi tetap dengan terjadinya gigi crowded

Variabel	Gigi crowded				total	%	P
	Ada		Tidak Ada				
	f	%	f	%			
Pengetahuan Ibu							
Baik	20	36	36	64	56	100	0,006
Kurang baik	19	70	8	30	27	100	
Tindakan Ibu							
Baik	19	70	8	30	27	100	0,006
Kurang baik	20	36	36	64	56	100	

Pembahasan

Hasil penelitian telah menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan Ibu tentang pertumbuhan gigi tetap dengan terjadinya gigi crowded pada murid SDN Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mahirawatie & Ramadhani (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara pengetahuan dan tindakan orang tua terhadap pertumbuhan gigi anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap perawatan gigi anak.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Sinaga et al. (2020), kesadaran orang tua untuk membawa anaknya berkonsultasi dinilai masih rendah. Hal ini

terlihat dari banyaknya kasus anak ke dokter gigi apabila telah terjadi masalah. Pemeriksaan ke dokter gigi dengan rutin yaitu setiap 6 bulan sekali sebaiknya dibiasakan sejak dini (Eddy & Mutiara, 2015), meskipun tidak ada masalah sebab ini merupakan hal yang penting sebagai kontrol bagi kesehatan anak (Al Rahmad et al., 2023).

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2024), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku orang tua dengan pengalaman karies gigi tetap pada siswa tunarungu di SLB Bahagia Kota Tasikmalaya. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Zahara & Reza, 2022), yang menyakan bahwa anak yang memiliki gigi berjejal

disebabkan oleh kurangnya pemahaman orangtua akan gigi berjejal yang disebabkan karena kurangnya informasi kepada orangtua tentang gigi berjejal.

Berdasarkan aspek pengetahuan, hasil penelitian diatas didukung dengan teori yang ungkapkan oleh Gherardi & Nicolini (2016) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Kurczewska et al. (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan akumulasi dari pengalaman dan pendidikan yang didapat oleh orang sebelumnya, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula pengetahuannya tentang sesuatu. Pengetahuan merupakan predisposisi terjadinya perilaku pada ibu dan pengetahuan juga mempunyai domain utama dalam perubahan perilaku (Scott et al., 2020).

Banyak orangtua yang tidak mengetahui apa itu gigi berjejal dan kurang peduli akan kesehatan gigi anaknya. Selain disebabkan karena kurangnya informasi, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya rasa kepedulian orang tua akan kondisi kesehatan gigi anaknya dan kebanyakan orangtua mengabaikan gigi anak yang sedang tanggal (Imran et al., 2023). Faktor tersebut karena masih banyak orangtua yang beranggapan gigi susu tersebut tidak perlu diperhatikan karena akan digantikan oleh gigi yang baru tanpa memperdulikan bagaimana kondisi gigi tersebut saat tanggal, penyebab tanggalnya gigi susu, kapan waktu tanggalnya gigi susu tersebut karena dari hal inilah dapat menyebabkan terjadinya gigi berjejal pada anak (Niakurniawati et al., 2022). Disinilah pengetahuan orang tua sangat dibutuhkan bagi tumbuh kembangnya gigi anak agar gigi berjejal dapat dihindari (Zahara & Reza, 2022).

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan orang tua atau Ibu tentang pertumbuhan gigi tetap dengan terjadinya gigi crowded pada murid SDN Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Saran, diharapkan kepada ibu untuk lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai pertumbuhan gigi anak dalam mengontrol dan memantau masa pertumbuhan gigi anak.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Para peneliti menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini, baik dari institusi terkait maupun dari pihak lain, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al Rahmad, A. H., Ichsan, I., Imran, H., & Miko, A. (2023). Mendorong pilihan jajanan sehat pada anak-anak sekolah: Pengalaman pengabdian kepada masyarakat di Desa Panteriek, Banda Aceh. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 5(1), 5–10. <https://doi.org/10.30867/pade.v5i1.1330>
- Andriani, A., & Wilis, R. (2018). Efektifitas mengkomsumsi jus apel dibandingkan dengan mengkonsumsi jus jambu biji terhadap penurunan tingkat halitosis. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), 164–171. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v3i2.147>
- Eddy, F. N. E., & Mutiara, H. (2015). Peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan status karies anak usia sekolah dasar. *Jurnal Majority*, 4(8), 1–6.
- Gherardi, S., & Nicolini, D. (2016). To transfer is to transform: The circulation of safety knowledge. In *Knowing in organizations: A practice-based approach* (pp. 204–224). Routledge.
- Imran, H., Niakurniawati, N., & Nasri, N. (2023). Hubungan komunikasi terapeutik terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 267–272. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1530>
- Indriyanti, R., Efendi, S. H., Maskoen, A. M., & Riyanti, E. (2018). Predisposing factors analysis of mandibular anterior tooth crowding in the mixed dentition period by the tooth size and dental arch width. *PadjadjaranJ Dentis*, 30(3), 208–214.
- Istiqomah, A. (2024). Hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan pengalaman karies gigi tetap pada siswa tunarungu di SLB Bahagia Kota Tasikmalaya. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Kurczewska, A., Doryń, W., & Wawrzyniak, D. (2020). An everlasting battle between theoretical knowledge and practical skills?

- The joint impact of education and professional experience on entrepreneurial success. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(2), 219–237.
- Kusmana, A., Samjaji, S., Rahayu, C., & Laksita, K. (2023). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Menggunakan Metode Aba (Applied Behavior Analysis) Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Anak Autis. *Health Information: Jurnal Penelitian*.
- Mahirawatie, I. C., & Ramadhani, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 487–492.
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74–79.
- Niakurniawati, N., Zahara, E., Liana, I., & Imran, H. (2022). Sogi Image Book Media As An Effort To Increase Knowledge And The Practice Of Brushing Teeth. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(2), 74–78.
- Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., Listl, S., Celeste, R. K., Guarnizo-Herreño, C. C., & Kearns, C. (2019). Oral diseases: a global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249–260.
- Scott, J., Oxlad, M., Dodd, J., Szabo, C., Deussen, A., & Turnbull, D. (2020). Creating healthy change in the preconception period for women with overweight or obesity: A qualitative study using the Information–Motivation–Behavioural Skills Model. *Journal of Clinical Medicine*, 9(10), 3351.
- Sinaga, T. R., Damanik, E., ETTY, C. R., & Sihalohe, S. (2020). Hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di taman kanak-kanak (TK) Nurul Kamka, kecamatan Binjai Timur. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 152–159.
- Zahara, E., & Reza, R. (2022). Hubungan pengetahuan orang tua dengan gigi berjejal di SDN Lamsayeun Aceh Besar. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(2), 113–119.